

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugrah sekaligus amanah. Allah menciptakannya untuk dipelihara dididik dan dibina menjadi manusia seutuhnya. Masa anak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan, dimana usianya berkisar antara 6 sampai 12 tahun dan dibagi menjadi dua tahapan yaitu masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak akhir yang biasa disebut juga dengan usia sekolah dasar (Hurlock, 2005).

Piaget membagi skema yang digunakan anak untuk memahami dunianya melalui empat periode utama yaitu: periode sensori motor usia 0 sampai 2 tahun, periode pre-opsional usia 2 sampai 7 tahun, periode konkret opsional usia 7 sampai 12 tahun, periode abstrak/formal opsional usia 12 sampai seterusnya (Suharman, 2005).

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak yang diamanahkan orang tua kepadanya. Karena amanah yang diemban itu besar maka muncullah peraturan-peraturan yang orang tua harus terlibat di dalamnya, seperti: tertib dalam sholat lima waktu, terbiasa melafazhkan doa-doa syar'i, hafal Al-Qur'an 30 atau beberapa juz, hafal hadis, lulus dengan nilai akhir yang tinggi. Hal tersebut diantara bentuk kompetensi lulusan yang dijanjikan sekolah untuk orang tua kepada anak-anak mereka. Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini adalah Tahfidzul Qur'an yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, hendaknya memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, mereka lakukan sejak usia dini, sehingga banyak dari tokoh ulama yang sudah hafal Al-Qur'an pada usia sebelum usia akil baligh, Imam Syafi'i misalnya telah hafal Al-Qur'an pada usia sepuluh tahun, begitu juga Ibnu Sina, alim dibidang kedokteran (Rauf, 2004).

Santrock (2002) menyebutkan bahwa anak yang memasuki usia sekolah dasar akan dapat melakukan operasi-operasi dengan mengubah tindakan secara mental, memperlihatkan kemampuan-kemampuan konservasi serta menunjukkan kemampuan penalaran logis yang menggantikan penalaran intuitif. Anak usia sekolah dasar juga memiliki kemampuan klasifikasi, dapat menggolongkan benda-benda ke dalam perangkat-perangkat dan sub-sub perangkat serta memiliki nalar tentang keterkaitannya. Kemampuan-kemampuan ini dapat dilihat dengan menilai fungsi kognitif anak tersebut.

Fungsi kognitif mencakup semua bentuk pengenalan termasuk di dalamnya ialah mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, memikirkan, mempertimbangkan, menduga dan menilai (Chaplin, 2006). Fungsi kognitif dapat diketahui dengan mengukur intelegensi seseorang (Azwar, 2006). Dalam Azwar (2006) Wechsler menyebutkan intelegensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan yang efektif.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah menganggap anak yang memiliki nilai akademik yang baik yaitu anak yang cerdas tanpa memperhatikan kemampuan kognitif anak yang sebenarnya sehingga banyak ditemukan anak yang memiliki nilai akademik tinggi ternyata tidak memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam hal mengingat.

Ingatan yang paling tajam pada diri manusia ialah kurang lebih pada usia kanak-kanak yaitu sepuluh sampai empat belas tahun kemudian pada usia lima puluh tahun keatas kemampuan mengingat pada diri manusia mulai menurun. Kondisi jasmani misalnya kelelahan, sakit dan kurang tidur dapat menurunkan prestasi ingatan, keadaan gelombang otak saat menerima informasi juga termasuk dalam kondisi jasmani (Kartono, 1996).

Prestasi ingatan tidak terlepas dari kesiapan otak dalam menerima informasi, jaringan listrik yang berfluktuasi. Gelombang otak terdiri dari 4 macam yaitu *delta*, *theta*, *alpha*, dan *betha*. gelombang *delta* adalah

kondisi seseorang sedang tidur tanpa mimpi, gelombang *theta* terjadi saat orang bermimpi kemudian gelombang *beta* terjadi ketika orang bekerja berat membutuhkan pikiran yang banyak sekali sehingga gelombang otak juga naik, gelombang *alpha* merupakan kondisi normal tanpa di bebani pikiran macam-macam, tanpa target yang berat sehingga informasi-informasi yang diserap otak akan muncul kembali (MacGregor, 2006).

Gelombang *alpha* terjadi pada kondisi normal seperti orang dewasa bekerja, tanpa dibebani pikiran yang bermacam-macam, tanpa target yang berat (Messa, 2006). Informasi-informasi yang diserap otak selama dalam keadaan diatas akan muncul kembali, salah satu cara untuk memelihara supaya otak tetap dalam keadaan *alpha* yaitu mengusahakan supaya tetap tenang dan rileks (Djohan, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nopita (2009) yang berjudul "Pengaruh Mendengarkan Musik Klasik Terhadap *Short-Time Memory* pada Anak", menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam mendengarkan musik klasik terhadap *Short-Time Memory* pada anak. Pemberian musik klasik efektif untuk meningkatkan kemampuan *Short-Time Memory* pada anak. Artinya anak yang diperdengarkan musik klasik memiliki kemampuan *Short-Time Memory* yang lebih tinggi dari pada anak yang tidak diperdengarkan musik apapun.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik dengan fungsi kognitif dari anak yang menghafal Al-Qur'an dan disamping itu juga peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan peningkatan fungsi kognitif anak sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka muncul permasalahan yang pantas untuk diteliti. Adapun permasalahannya adalah:

Apakah ada hubungan antara hafalan Al-qur'an dengan fungsi kognitif pada anak usia sekolah dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan fungsi kognitif anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui fungsi kognitif anak Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Muhammadiyah Perogram Khusus Kottabarat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, baik kalangan akademis, pengambil kebijakan, maupun para pengelola lembaga pendidikan. Secara spesifik, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis khususnya di bidang ilmu pengetahuan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dan fungsi kognitif anak sekolah dasar.
2. Sebagai bahan evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.
3. Sebagai bahan awal penelitian lebih lanjut.